

Analisis Elemen Komposisi dan Teknik Fotografi Pada Foto “Senyumanmu Penuh Ilmu Ketika Mengajariku” Karya Ahmad Sepriadi dalam Kompetisi PORSENI POLIKANT 2022

Ahmad Sepriadi¹, Dodi Prima Resda, S.Pd., M.Kom²

Multimedia Engineering Technology Program, Politeknik Negeri Batam

ahmadsepriadi1@gmail.com, dodi.prima@polibatam.ac.id

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 201x

Revised Aug 20th, 201x

Accepted Aug 26th, 201x

Keyword:

Fotografi
Komposisi Fotografi
Teknik Fotografi
Analisis Fotografi
PORSENI

ABSTRACT

Dalam konteks pendidikan tinggi vokasi, keberadaan PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni) memiliki peran yang sangat penting dalam memperkaya pengalaman mahasiswa. Salah satu aspek yang menonjol dalam PORSENI adalah lomba Fotografi. Fotografi sebagai seni visual memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan dan keindahan. Namun, masih kurangnya penelitian yang secara khusus meneliti bagaimana komposisi fotografi mempengaruhi pemahaman dan interpretasi terhadap pesan yang disampaikan dalam suatu karya. Penelitian ini mengkaji komposisi fotografi dalam karya berjudul "Senyumanmu Penuh Ilmu Ketika Mengajariku" karya Ahmad Sepriadi, yang merupakan peserta dalam lomba Fotografi PORSENI. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis struktur visual dan teknik yang mendukung pesan dalam karya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana komposisi fotografi dapat meningkatkan kekuatan ekspresif dan nilai artistik dari suatu karya, serta memberikan kontribusi pada pemahaman apresiatif terhadap seni dan pendekatan kreatif dalam konteks pendidikan.

Copyright © 201x Institute of Advanced Engineering and Science.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Dodi Prima Resda,

Multimedia Engineering Technology Program,

Politeknik Negeri Batam,,

Jl. Ahmad Yani, Tlk.Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau, 29461, Indonesia.

Email: dodi.prima@polibatam.ac.id

1. PENDAHULUAN

PORSENI Politeknik Se-Indonesia adalah event nasional untuk olahraga dan seni yang diadakan setiap 2 tahun, yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga dan seni bagi mahasiswa politeknik di seluruh Indonesia. Pertandingan antar Politeknik di seluruh Indonesia bertujuan untuk mendorong semangat persaingan guna meningkatkan pencapaian dan mengembangkan kemampuan non-teknis (*softskill*). Fotografi merupakan salah satu lomba pada 7 cabang seni yang dilombakan pada PORSENI [1].

Fotografi adalah proses seni yang melibatkan penggunaan cahaya untuk melukis atau menulis, berasal dari bahasa Yunani "*phos*" yang artinya cahaya, dan "*graphien*" yang berarti melukis atau menulis. Secara umum, fotografi merujuk pada teknik menghasilkan gambar objek melalui pantulan cahaya pada media sensitif cahaya. Kamera merupakan alat yang paling banyak digunakan untuk menangkap cahaya. Tanpa adanya cahaya, tidak mungkin untuk membuat foto [2].

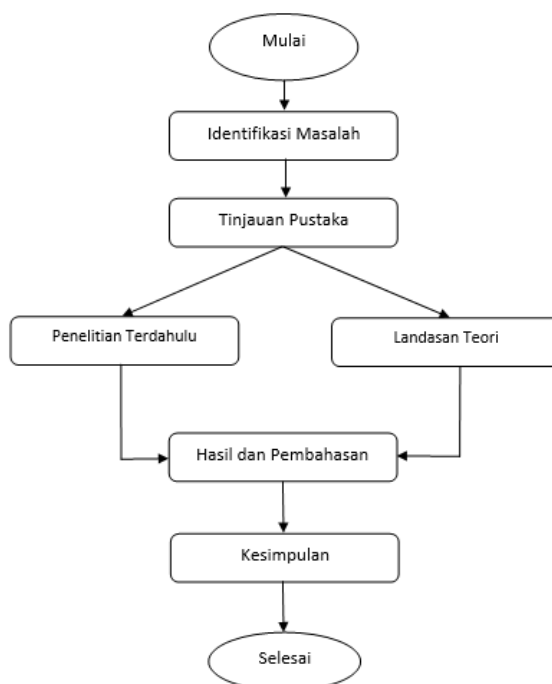
Fotografi merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang paling efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan. Foto memiliki kemampuan untuk memperluas pandangan dan pemikiran,

menginspirasi kagum, memberikan hiburan, serta membangkitkan perasaan keajaiban dan kasih sayang setiap kali kita melihatnya (Barnbaum, 2017:1-2). Dalam konteks fotografi, foto dapat diartikan sebagai cahaya, sinar, atau secara lebih luas lagi, sebagai bentuk penyinaran, yang berasal dari kata "*graphos*" yang berarti melukis atau menulis. Fotografi sebagai medium ekspresi seni visual memiliki peran penting dalam mengkomunikasikan pesan dan emosi melalui gambar. Fokus utama dalam fotografi adalah komposisi, di mana pengaturan elemen-elemen visual menjadi kunci untuk menciptakan daya tarik dalam sebuah foto. Penelitian ini berfokus tujuan pada analisis komposisi dan teknik fotografi pada karya "Senyumanmu Penuh Ilmu Ketika Mengajariku" oleh Ahmad Sepriadi, yang telah diikutsertakan dalam Kompetisi PORSENI POLIKANT 2022. Harapannya, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang teknik dan elemen-elemen komposisi fotografi yang efektif. Harapannya analisis ini bisa ikut berperan dalam pengembangan pengetahuan fotografi, menjadikannya sebagai referensi berharga bagi para penggemar seni visual dan fotografer. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan penghargaan terhadap seni visual, terutama dalam konteks kompetisi PORSENI.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian penting dalam menentukan hasil penelitian, Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui deskripsi verbal dan bahasa, dalam konteks yang spesifik, serta menggunakan beragam metode ilmiah. Metode deskriptif kualitatif adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mencari pemahaman atau teori terhadap sebuah penelitian pada suatu waktu tertentu.

Tujuan metode penelitian kualitatif adalah untuk memfasilitasi peneliti dalam memahami fenomena yang sedang diselidiki sehingga peneliti dapat membentuk gambaran yang jelas dan mempermudah penentuan objek penelitian. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi komposisi dan teknik yang digunakan dalam foto yang meraih juara ke-2 dalam lomba fotografi PORSENI.



Gambar 1. Alur Penelitian

2.1 Identifikasi Masalah

Tahap awal dalam penelitian ini ialah menentukan permasalahan yang akan diselidiki, yaitu memahami dan menganalisis komposisi serta teknik fotografi yang menjadi kunci keberhasilan sebuah foto yang meraih juara 2 pada PORSENI tahun 2022. Dengan meneliti secara mendalam karya tersebut, dapat mengeksplorasi elemen-elemen estetika visual, pengaturan komposisi, serta pilihan teknik fotografi yang digunakan oleh fotografer untuk menciptakan karya yang memukau dan berhasil bersaing dalam kompetisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengetahuan teoritis dan praktis yang melandasi keberhasilan karya foto tersebut, serta bagaimana penerapannya dapat menjadi panduan inspiratif bagi para fotografer maupun masyarakat umum lainnya.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam Volume 2, Tahun 2019, Nomor 2, yang disusun oleh Erlyana Yana dan Setiawan Dicky, dibahas mengenai "Analisis Komposisi Fotografi pada Foto Editorial 'Elephants' karya Steve McCurry". Mereka secara rinci menjelaskan struktur fotografi Steve McCurry, dengan fokus pada subjek yang mencerminkan harmoni antara manusia dan gajah di kehidupan. Penelitian ini secara khusus mengeksplorasi analisis komposisi fotografi oleh Steve McCurry. Manusia dan Gajah merupakan pusat perhatian pada foto. Pada karya tersebut, penggunaan garis benar-benar menonjol, memperkuat estetika komposisi foto yang dihasilkan [3].

Dalam Volume 1, Nomor 1, Tahun 2020, jurnal yang disusun oleh Yedi Suryawan membahas "Studi Komposisi Foto dalam Fotografi Landscape". Dalam artikel ini, Yedi Suryawan mengulas tentang unsur-unsur dan penyusunan fotografi pada beberapa foto *landscape*. Dimana sebuah karya foto memiliki komposisi yang beragam, bergantung pada pilihan fotografer untuk menciptakan hasil yang menarik dan unik [4].

Penelitian oleh Rafingatul Wahidah (2021) berjudul "Analisis Komposisi Foto dalam Foto LANDSCAPE TRAVELING PHOTOGRAPHY OF TURKEY" oleh Yuyung Abdi. Pada penelitiannya, diperiksa penafsiran unsur-unsur komposisi dalam fotografi *landscape* yang terlihat dalam karya Yuyung Abdi. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif yang deskriptif untuk menggambarkan pesan tentang kehidupan dan objek-objek penting di Turki melalui foto *Landscape Traveling Photography*. Dalam karya ini, penggunaan garis terlalu menonjol untuk menyoroti keindahan komposisi yang dihasilkan [5].

Penelitian oleh Chika Frila Maulidya (2022), berjudul "Analisis Komposisi Fotografi pada Foto 'Landscape' karya Nadav Kander", membahas cara menginterpretasikan elemen komposisi fotografi pada foto lanskap yang dibuat oleh Nadav Kander. Dalam penelitiannya, dia menggunakan metode deskriptif yang melibatkan penelitian data kualitatif melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Nadav Kander berhasil menggambarkan pesan tentang kehidupan dan objek-objek di Tiongkok melalui komposisi fotografi *landscape* [6].

2.2.2 Landasan Teori

A. Pengertian Fotografi

Fotografi berakar dari dua kata, yaitu *photos* dan *graphos*. Foto berasal dari *photos* yang berarti cahaya, dan *graphos* yang berarti gambar. Fotografi ialah mengabadikan sebuah gambar dengan cahaya menggunakan peralatan perekam seperti film atau sensor digital. Fotografi adalah proses atau teknik menciptakan gambar suatu objek dengan memuat pantulan cahaya di permukaan yang sensitif terhadap cahaya. Kamera adalah perangkat paling populer untuk menangkap cahaya, gambar tidak dapat dihasilkan tanpa cahaya.

Media foto merupakan salah satu jenis media komunikasi yang memungkinkan penyampaian pesan atau ide kepada orang lain. Media foto, atau yang dikenal sebagai fotografi, merupakan alat untuk mengabadikan momen atau peristiwa penting. Menyatakan bahwa secara prinsipnya, fotografi melibatkan aksi merekam dan mengatur cahaya guna mencapai hasil yang diharapkan. Fotografi bisa digolongkan sebagai teknik dan seni, menurut Sudjojo pada tahun 2010.

B. Teknik Dasar Fotografi

Untuk menghasilkan foto yang bagus dalam fotografi, diperlukan penguasaan terhadap teknik-teknik dasar fotografi, salah satunya adalah segitiga *exposure*. Sesuatu yang disebut segitiga exposure terdiri dari tiga elemen pokok, yaitu *aperture*, *shutter speed*, dan ISO. Hubungan antara ketiga elemen ini bertanggung jawab dalam memengaruhi masuknya cahaya atau sinar ke dalam kamera, jumlah cahaya yang mencapai sensor disebut *exposure*. Tujuan dari penyesuaian *exposure triangle* adalah mencocokkan jumlah cahaya yang masuk ke kamera dengan menggunakan 3 teknik yang berbeda.

1. *Aperture* adalah proses penangkapan cahaya dengan memperlebar bukaan lensa. Ukurannya meliputi f/1.2, f/1.8, f/2.8. Penting untuk diketahui bahwa semakin kecil angka f-stop, semakin besar bukaan lensa. Sebagai contoh, aperture f/1.2 memiliki bukaan yang lebih lebar daripada aperture f/1.4. Semakin kecil nomor f-stop, area fokus akan menjadi lebih sempit, yang dikenal sebagai *Depth of Field* atau yang dalam bahasa populer disebut bokeh.
2. *Shutter Speed* ialah pengaturan waktu durasi dari sensor kamera ketika terbuka untuk menerima cahaya sebelum ditutup kembali. Semakin lama waktu bukaan shutter, semakin banyak cahaya yang masuk ke sensor, menghasilkan gambar yang lebih terang. Satuan untuk mengukur *shutter speed* adalah "S" (detik), dengan nilai seperti 1/250s, 1/125s, 1/60s, 1/15s, 1/8s, 1/4s, 1/2s. Sebagai contoh, shutter speed 1/250s berarti sensor membuka dan menutup dengan cepat, sementara 1/2s menunjukkan waktu bukaan yang lebih lama untuk menerima cahaya.
3. ISO menentukan kemampuan sensor kamera dalam menanggapi cahaya. Semakin tinggi nilai ISO, semakin terang hasil fotonya, sedangkan semakin rendah nilai ISO, semakin gelap hasilnya. Beberapa nilai umum ISO meliputi ISO-100, ISO-200, dan ISO-400, serta ISO-800 dan nilai yang lebih tinggi, tergantung pada spesifikasi kamera. Ketika ada banyak cahaya, disarankan untuk menurunkan ISO; sebaliknya, jika minim atau gelap, lebih baik menaikkannya. Peningkatan ISO memungkinkan peningkatan kecepatan rana tanpa perlu mengubah bukaan.

C. Komposisi Fotografi

Fotografi memerlukan pengaturan yang akurat agar pesan dapat disampaikan dengan efektif kepada penonton sebagai alat komunikasi. Metode pengaturan ini disebut sebagai komposisi fotografi. Mengatur elemen-elemen gambar dalam fotografi bisa dilakukan secara simpel, rumit, fokus, atau mengutamakan warna. Tujuan dari setiap usaha itu adalah untuk mendukung serta memperkuat pesan yang terkandung dalam gambar atau foto tersebut.

Membuat sebuah foto melibatkan pengaturan komponen-komponen gambar secara harmonis untuk menciptakan kesatuan yang utuh dan saling melengkapi. Beberapa elemen yang mencakup dalam komposisi fotografi ialah:

1. **Simplifikasi / Penyederhanaan**
Menguasai teknik dasar ini penting untuk menciptakan gambar menarik. Desain visual yang sederhana akan lebih mudah dipahami, dinikmati, dan juga lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada penonton.
2. **Perspektif / Sudut Pandang**
Ada tiga sudut pengambilan gambar yang umum digunakan dalam fotografi: tinggi, sejajar, dan rendah. Ini adalah penjelasan ringkas mengenai setiap sudut pandang.

A. Eye level

Pandangan yang biasanya dipilih adalah pandangan mata, yang berarti kamera sejajar dengan mata manusia.

B. Low Angle

Dalam metode tersebut, kamera diposisikan pada sudut rendah yang menghadap ke atas. Penerapan metode ini bisa menciptakan efek tinggi atau besar, sambil menonjolkan bagian-bagian spesifik dari objek di bagian bawahnya.

C. High Angle

Merupakan posisi kamera yang ditempatkan di atas objek yang difoto. Pengambilan gambar dengan sudut pandang *High Angle* dilakukan dari puncak objek. Menerapkan metode ini dapat memberikan efek memperkecil objek atau menonjolkan area seperti rambut atau mata, sambil menciptakan sentuhan dramatis.

3. Tata Letak

Sebagai seni visual, penempatan objek dan elemen dalam sebuah foto memengaruhi cara orang melihat makna cerita yang disajikan. Penempatan yang akurat bisa menegaskan dan memperkuat pesan yang hendak disampaikan. Dalam situasi ini, ada beberapa macam penataan yang sering dipakai dalam fotografi:

A. Rule of third

Rule of thirds adalah prinsip umum dalam komposisi seni visual, termasuk lukisan, fotografi, desain, dan film, di mana gambar dibagi menjadi tiga bagian secara horizontal dan vertikal. Dalam konteks fotografi, prinsip ini membagi gambar menjadi sembilan bagian dengan dua garis horizontal dan dua garis vertikal yang bersilangan, membentuk sembilan ruang yang sama.

B. Simetris

Simetri terjadi ketika suatu objek atau gambar memiliki sifat yang bisa bersatu meskipun dibelah menjadi dua bagian. Dalam susunan simetris, subjek gambar ditempatkan secara seimbang untuk menciptakan keselarasan.

C. Perspektif

Ini merupakan metode fotografi yang menggunakan perbedaan jarak dekat dan jauh hasil dari lensa untuk menciptakan gambar yang menarik dan mengesankan dalam dimensinya.

D. Leading Line

merupakan suatu pendekatan yang memanfaatkan garis-garis dalam sebuah gambar untuk mengalihkan pandangan mata penonton ke arah atau objek tertentu.

E. Diagonal

Komposisi ini menyerupai *leading line*, cocok digunakan untuk berbagai subjek foto, tapi paling cocok untuk foto subjek yang sedang melakukan aksi, atau di dalam foto pemandangan untuk memberikan kesan gerak.

4. Warna

Warna memiliki peran yang penting dalam menyusun komposisi foto. Pemilihan warna yang tepat dapat menciptakan kesan elegan dan dinamis dalam foto jika disusun

dengan baik. Setiap warna memiliki makna emosional yang berbeda dan mempengaruhi penontonnya secara beragam.

D. Pencahayaan

Pencahayaan melibatkan pengeksposan objek yang akan difoto, mengontrol bukaan diafragma dan kecepatan rana. Terdapat dua jenis sumber cahaya yang digunakan:

A. Alami

Cahaya yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti sinar matahari, bulan, bintang, dan objek yang dapat memantulkan cahaya.

B. Buatan

Cahaya yang digunakan untuk menerangi ruangan atau objek dalam fotografi. Biasanya, cahaya buatan berasal dari lampu studio dan lampu kilat (*flash*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

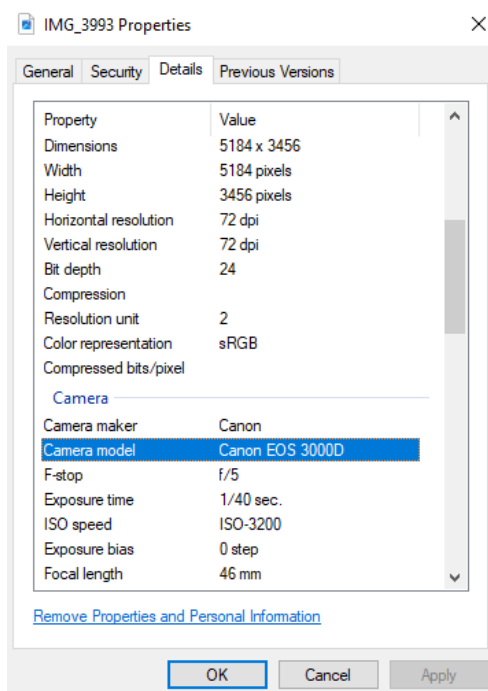
Karya ini berjudul "Senyuman Penuh Ilmu Saat Mengajarku", menggambarkan seorang wanita yang sedang memberikan pengajaran kepada ibu-ibu dengan penuh ketulusan dan senyum di wajahnya. Gambar ini diambil saat acara penyuluhan pengabdian yang diadakan oleh Politeknik Negeri Batam di Pulau Mubut, Batam. Karya ini termasuk dalam genre fotografi jurnalistik karena menyoroti kegiatan sosialisasi antara mahasiswa dan masyarakat.



Gambar 2. Senyumanmu Penuh Ilmu Ketika Mengajariku (foto karya yang dilombakan)

3.1 Analisis Teknik Fotografi

Dalam karya foto yang dilombakan adapun untuk kamera yang digunakan dalam mengambil gambar tersebut ialah menggunakan kamera Canon EOS 3000D dengan dimensi 5184 x 3456 (*pixels*) dengan kondisi waktu pada siang hari di dalam ruangan.



Gambar 3. EXIF File foto

a. Aperture

Dalam karya foto ini menggunakan penangkapan cahaya dengan memperlebar bukaan lensa f-stop sebesar f/5, dengan memperlebar bukaan lensa (angka f-stop yang lebih kecil), lensa membuat lebih banyak cahaya masuk ke sensor kamera. Ini sangat berguna dalam kondisi pencahayaan rendah sesuai dengan waktu pengambilan karya foto ini dalam ruangan sehingga membutuhkan lebih cahaya.

b. Shutter Speed

Untuk Shutter Speed pada karya fotonya sendiri ialah 1/40 detik. Penggunaan *Shutter Speed* dengan nilai tersebut memiliki beberapa tujuan penting dalam menghasilkan foto yang jernih dan tidak blur, serta menambah kualitas gambar secara keseluruhan, mengurangi blur gerakan, mengoptimalkan pencahayaan, dan penyesuaian dengan penggunaan Aperture.

c. ISO

Untuk ISO yang digunakan dalam foto karya ini ialah ISO-3200, hal ini dikarenakan waktu pengambilan foto dilakukan pada kondisi indoor, sehingga penggunaan ISO yang tinggi disesuaikan dengan minimnya cahaya, serta objek pada foto yang cenderung bergerak, sehingga penggunaan ISO yang tinggi sangatlah tepat namun untuk kekurangan pada foto tersebut ialah memiliki sedikit *noise* pada fotonya.

3.2 Analisis Komposisi Fotografi

a. Format

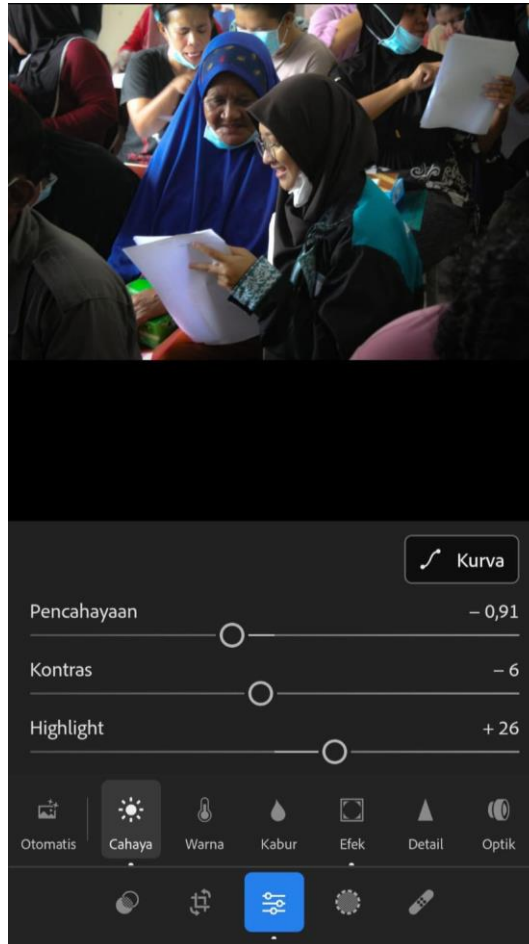
Dalam foto karya tersebut menggunakan format horizontal (*Landscape*), dimana objek fokusnya ialah seorang mahasiswi dan ibu-ibu yang sedang mengajar. Dimana untuk ukuran foto ialah 5184 x 3456 pixels.

b. Sudut Pandang

Posisi kamera sejajar dengan tinggi objek di foto, menunjukkan sudut pandang menggunakan teknik *Eye Level* dalam foto ini. *Eye Level* biasanya dipakai untuk mengambil foto aktivitas manusia atau human interest, sehingga foto tersebut sesuai dengan sudut pandang mata terhadap objek.

c. Pencahayaan

Pada foto karya tersebut menggunakan pencahayaan alami dari luar ruangan, Selain jenis pencahayaan, berdasarkan arah datangnya cahaya, ada teknik fotografi yang diterapkan yaitu, teknik front light yang bisa memanfaatkan arah munculnya cahaya dari belakang fotografer. Cahaya dengan area fokus utama objek saling berhadapan. Foto ini juga semakin dramatis karena efek dari editing dengan menaikkan tekstur dari foto sehingga dapat dilihat ketajaman pada lekukan pakaian pada objek. Tone warna yang cerah gelap juga semakin membuat foto ini tampak dramatis.



Gambar 4. Editing Lightroom (Pencahayaan)

Untuk editing pencahayaan yang dilakukan untuk karya foto tersebut ialah menggunakan Lightroom, dimana untuk penggunaan kontras dan highlight juga diatur sesuai dengan keterangan gambar di atas, selain itu juga diberikan efek *Burn* atau *Burning*, dimana memberikan kesan gelap pada sisi tepi pada foto.

d. Point of Interest

Yang menjadi fokus pada karya foto tersebut adalah seorang mahasiswi yang mengajar ibu-ibu dengan penuh perhatian sambil tersenyum. Karena terdapat perbedaan yang signifikan dalam titik fokus dan pencahayaan antara mereka berdua dan objek lainnya, mereka berdua dapat langsung menarik perhatian penonton ketika melihat foto ini.



Gambar 5. Point of Interest

e. Tata Letak

Tata letak dalam foto ini mengikuti aturan komposisi *Rule of Thirds*. Ini dapat dilihat karena benda utama berada pada satu persimpangan dari garis pembagian 3x3 di foto. Dengan menempatkan objek pada posisi seperti itu, akan menciptakan keseimbangan visual dan kesan yang lebih menarik dalam foto.



Gambar 6. Tata Letak

f. Warna

Pada foto ini, ada tiga warna yang mendominasi, seperti warna hitam dari pakaian yang dikenakan oleh subjek utama serta subjek tambahan lainnya. Warna biru dan Hijau yang juga menjadi fokus utama pada objek terlihat begitu mencolok.



Gambar 7. Warna

4. KESIMPULAN

Hasil analisis mengenai komposisi fotografi jurnalistik karya Ahmad Sepriadi dengan judul “Senyumanmu Penuh Ilmu Ketika Mengajariku” menunjukkan bahwa foto ini berhasil menyampaikan pesan yang mendalam dan menggugah perasaan. Dalam analisis komposisi, dapat disimpulkan bahwa penulis secara tepat memilih elemen-elemen visual untuk memperkuat naratif foto tersebut.

Penempatan subjek utama, yakni mahasiswi dan seorang ibu-ibu (warga), berada dalam fokus yang jelas, menciptakan kedalaman dan keterlibatan emosional. Penggunaan *Rule of Thirds* dan framing yang baik membantu menciptakan keseimbangan visual yang menarik, sementara pengaturan cahaya yang disesuaikan dengan baik memberikan atmosfer yang hangat dan penuh empati. Dengan demikian, karya ini tidak hanya menjadi representasi visual belaka, melainkan juga sebuah narasi yang membangkitkan perasaan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna di balik setiap senyuman dalam proses pembelajaran.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada dosen pembimbing dan juga dosen pengajar yang telah membantu dan memberi pengajaran kepada saya dalam menyiapkan tugas akhir paper saya ini dengan lancar, sehingga tidak ada kendala yang begitu susah saya temukan dalam proses persiapannya.

REFERENCES

- [1] Porseni Politeknik 2022 Bangun SDM Vokasi yang Sehat, Sportif, Kreatif, dan Berkarakter. (n.d.). Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/07/porseni-politeknik-2022-bangun-sdm-vokasi-yang-sehat-sportif-kreatif-dan-berkarakter>
- [2] Fotografi. (2023). Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Fotografi>
- [3] Erlyana, Y., & Setiawan, D. (2020). Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto Editorial “Elephants” Karya Steve Mccurry. *Titik Imaji*, 2(2).
- [4] Suryawan, Yedi. "Analisis Komposisi Foto Pada Landscape Photography." *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*. Vol. 1. No. 1. 2020.
- [5] Wahidah, R. (2021). analisis komposisi fotografi pada foto landscape traveling photography of turkey karya yuyung abdi (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- [6] Maulidya, C. (2022). ANALISIS KOMPOSISI FOTOGRAFI PADA FOTO ‘LANDSCAPE’ KARYA NADAV KANDER. *JURNAL Dasarupa: Desain dan Seni Rupa*, 4(3), 21-29.